

**KONSEP KETUHANAN GEREJA YESUS KRISTUS
DARI ORANG SUCI ZAMAN AKHIR (OSZA)
(Studi Tentang Ajaran Gereja Yesus Kristus
dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S. Th. I)
dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRONY

NIM. 02521166

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 19 April 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Muhammad Khoirony
NIM : 02521166
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (Studi Kasus terhadap Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb,

Pembimbing,


Drs. H. Singgih Basuki, M. Ag
NIP. 150 210 064

Pembantu Pembimbing,


Ahmad Muttaqin, M. Ag, M.A
NIP. 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/ PP.00.9/ 1465 /2006

Skripsi dengan judul : *Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (Studi tentang Ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhmmad Khoirony
2. NIM : 02521166
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis 18 Mei 2006 dengan nilai 82. 25/ B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah M. Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing /merangkap Penguji

Drs. H. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Pembantu Pembimbing

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150 291 985

Penguji I

Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



Drs. H.M. Fatmuc, M. Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ
وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ (المائدة: ٧٣)

Artinya: Juga telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah salah satu dari yang tiga. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa. Kalau mereka tidak berhenti dari perkataan ini, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan terkena siksa yang sangat pedih". (QS. Al-Maidah: 73)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Karyaku ini kupersembahkan untuk orang-orang yang terkasih dan tersayang yang selama ini dengan penuh cinta dan keikhlasan yang tak terungkap dengan sepenuh jiwa, menyemangati dan mendoakanku, mereka adalah:

Lillahi Robby

Ayah dan Bundaku

yang selalu kucintai

dan kusayangi dalam hidupku.

Walaupun karya-kecilku ini tak sebanding dengan belaian kasih-sayangmu.

Adikku Ahmad Ubaidillah dan keluargaku

Yang kucintai dan kusayangi

Dalam hidupku

Almamaterku

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Setelah dua ribu tahun ditinggal oleh Yesus, gereja telah mengalami perkembangan yang pesat. Terjadinya reformasi dalam tubuh gereja menghasilkan satu tipe gereja baru yaitu gereja bebas. Tipe gereja baru ini lebih mengutamakan segi persekutuan dan menolak segi institusional, karena bagi mereka persekutuan lebih mencerminkan gereja rakyat. Maka tak heran banyak terjadi gejolak pemahaman dan berbagai aliran-aliran yang mengatasnamakan gereja, selain itu pula mulai bermunculan gereja-gereja yang memiliki doktrin dan tata ritual yang berbeda dengan awal mula gereja. Salah satunya dari sekian banyak sekte Protestan yang timbul pada abad ke-18 adalah Mormonisme atau yang sering disebut Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Penelitian ini membahas konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (Studi Kasus terhadap Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta), Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA. Dan bagaimana pandangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia dan pemuka-pemuka sekte protestan (Gereja Pantekosta, Gereja Advent Hari Ketujuh, Gereja Kristen Jawa, dan Gereja Saksi Jehovah) terhadap konsep ketuhanan yang diberikan Gereja Yesus Kristus OSZA. Maka tujuan yang akan dicapai adalah memahami secara mendalam tentang konsep ketuhanan yang diimani oleh jemaat Gereja Yesus Kristus OSZA dan juga pandangan gereja lain terhadap konsep ketuhanan yang diimani Gereja Yesus Kristus OSZA. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

Melalui metode-metode diatas, ditemukannya data bahwa Gereja Yesus Kristus OSZA mempunyai pemahaman yang spesifik tentang tuhan diantaranya: Mereka mengimani Tuhan yang personal yaitu bahwa Tuhan mempunyai tubuh yang terdiri dari daging dan tulang seperti halnya manusia. Dengan demikian maka makna yang terkandung dalam Tritunggal pun menjadi berbeda dengan pemahaman umat kristiani pada umumnya. Ketunggalan bukanlah berarti tunggal oknum atau pribadinya akan tetapi lebih kepada tujuan dari tiga oknum. Persekutuan Gereja-gereja Indonesia mempunyai rumusan iman Kristen yang telah disepakati bersama yang menghendaki monoteis, dan pemuka-pemuka sekte Protestan mempunyai pemahaman yang berbeda dan selalu bertentangan dengan pemahaman yang diberikan oleh Gereja Yesus Kristus OSZA. Dari data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Gereja ini tidak mengimani keesaan Tuhan, melainkan telah mengimani Tuhan yang tiga (triteis) yang tercermin pada pemaknaan Tritunggal, Maka Persekutuan Gereja-gereja Indonesia memberikan persepsi bahwa Gereja Yesus Kristus OSZA telah keluar dari ciri khas Protestan, dari aspek kitabiyahnya (*Sola Scripture*). Begitu pula dengan pemuka-pemuka Gereja Pantekosta, Gereja Advent Hari Ketujuh, Gereja Kristen Jawa, dan Gereja Saksi Jehovah yang masih mempunyai konsep monoteisne seperti gereja awal dan menolak akan konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Illahi Robby. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya walaupun masih banyak kekurangan di sana sini, dan semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa risalah dan yang diharapkan syafaatnya di kemudian hari. Karena beliauulah, kita dapat menuju alam yang terang benderang dalam menggapai kebenaran hakiki serta jalan yang diridhai Allah SWT.

Pembuatan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir dan merupakan persyaratan memperoleh gelar (strata satu), Sarjana Teologi Islam (S. Th.I) di Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. terselesainya skripsi inipun tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, dan Bapak Ustadi Hamsah, S. Ag. M. Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Perbandingan Agama

4. Bapak Drs. H. Singgih Basuki, M. Ag, sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag, M.A, sebagai dosen pembimbing II, yang senantiasa meluangkan banyak waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin
6. Ayah-bundaku dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan dorongan, baik materi maupun immateri dan doanya yang selalu menyertai penulis hingga sampai skripsi ini selesai.
7. Adikku tersayang Ahmad Ubaidillah dari kamu, aku termotivasi.
8. Bapak Sutekat selaku pimpinan gereja, beserta Elder-elder (missionaris) “Gereja Yesus Kristus Dari Orang-orang Suci Zaman Akhir” di Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian di lokasi tersebut serta bantuan berupa buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Bapak-bapak Pendeta (Gereja Pantekosta Sosrowijayan, Gereja Advent Hari Ketujuh Timoho, Gereja Kristen Jawa Kotagede) terima kasih atas waktu luang yang diberikan dan informasinya
10. Teman-teman kostku (Salim, Kadir, Robot, dan Maskun) makasih atas *support*-nya.
11. Sahabat-sahabat kelompok KKN-ku (Nano, Fahmi, Kasyono, Wati, Iin, Anis, dan khususnya Ir-chihong jangan tenggelam dalam keputus-asaan ok! Kamu pasti bisa, semua berkat doa dan usaha. Kapan kita bisa bercanda lagi Nda... ?
12. Teman-teman kelasku PA-B, terima kasih atas responnya, sukses buat kalian semua....
13. Seluruh teman-teman setiaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, karena itulah penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 26 April 2006

Penulis



(Muhammad Khoirony)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : DISKRIPSI GEREJA YESUS KRISTUS OSZA DI YOGYAKARTA	15
A. Letak Secara Geografis	15
B. Kondisi Fisik dan Kegiatan Jemaat Gereja.....	15
C. Struktur Organisasi	17

D. Asal Mula Gereja Yesus Kristus OSZA	19
E. Visi dan Misi Gereja Yesus Kristus OSZA	22
F. Gerakan Gereja Yesus Kristus OSZA	24
BAB III : KETUHANAN AGAMA KRISTEN	
DAN GEREJA YESUS KRISTUS OSZA	27
A. Konsep Ketuhanan Agama Kristen	27
1. Konsep Ketuhanan	27
2. Ajaran Tentang Trinitas	30
B. Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA	34
1. Pasal-pasal Kepercayaan	34
2. Pribadi Tuhan	37
3. Bentuk Tuhan	41
4. Makna Tritunggal	45
BAB IV : PANDANGAN GEREJA LAIN TERHADAP KONSEP	
KETUHANAN GEREJA YESUS KRISTUS OSZA	53
A. Persekutuan Gereja-gereja Indonesia	53
B. Pemuka-Pemuka Sekte Gereja Protestan	56
1. Gereja Pantekosta	56
2. Gereja Advent Hari Ketujuh	60
3. Gereja Kristen Jawa	63
4. Gereja Saksi Jehovah	67
C. Perbandingan Ketuhanan	70
D. Refleksi	76

BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	xiv
DAFTAR INFORMAN	xvi
CURRICULUM VITAE	xvii



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Organisasi Cabang Gereja Yesus Kristus	17
Bagan 2.2. Struktur Organisasi Gereja Yesus Kristus seluruh Dunia	18
Bagan 4.1. Analisis Trinitas pada PGI	54
Bagan 4.2. Analisis Trinitas pada Gereja Pantekosta	58
Bagan 4.3. Analisis Trinitas pada Gereja Advent Hari Ketujuh	61
Bagan 4.4. Analisis Trinitas pada Gereja Kristen Jawa	66
Bagan 4.5. Analisis Trinitas pada Gereja Saksi Jehovah	69
Bagan 4.6. Analisis Trinitas pada Gereja Yesus Kristus OSZA	70
Bagan 4.7. Perbandingan Dzat Ketuhanan	71
Bagan 4.8. Perbandingan Sifat Ketuhanan	72
Bagan 4.9 Perbandingan Karya Ketuhanan	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut fitrah yang dimilikinya adalah sebagai makhluk bertuhan (*Homo Religiosus*). Kepercayaan pada Yang Adikodrati, dengan siapa manusia berhubungan dalam pengalaman religiusnya, merupakan gambaran khas semua agama dan dianggap sebagai yang umum dan merata (ada dalam setiap agama). Kendati demikian, kepercayaan pada Tuhan ada dalam banyak manifestasi yang berbeda dalam hampir semua agama. Umpamanya dalam satu agama Tuhan dipercayai dan disembah sebagai Yang Maha Tinggi, sehingga mengesampingkan Yang Maha Tinggi lainnya. Ada pula agama yang percaya pada pluralisme dewa yang disebut politeisme. Dan henoteisme yaitu kepercayaan dalam agama kepada dewa-dewa individu yang di puja secara bergantian sebagai Dewa Yang Maha Tinggi, dewa yang pada suatu saat disembah diperlakukan sebagai Tuhan yang tertinggi.¹

Kepercayaan Kristen akan Tuhan adalah bagian dari mistik (sesuatu yang ghaib). Kehidupan mistik merupakan kegiatan praktis, juga untuk kaum awam. Tujuan dari setiap kehidupan adalah *manunggaling kaula gusti* yaitu kemanunggalan dengan Tuhan sebagai kehidupan spiritual yang sungguh-sungguh, sehingga seakan menjadi bagian dari kehidupan ilahi itu sendiri. Oleh karena tujuan hidup orang Kristen adalah untuk secara kreatif memasuki

¹ Mariasusai Davamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.121.

kehidupan Trinitas, yaitu kasih yang beredar tidak putus-putusnya diantara Bapa, Putra, dan Roh Kudus, maka gerakan ke arah tujuan itu harus merupakan bagian dari setiap kehidupan Kristen. Karena jika orang bergerak maju dalam keikutsertaan yang semakin meningkat dalam kehidupan Trinitas, maka orang tersebut akan dapat mengasihi Tuhan dengan seluruh hati dan akalnya, dan mencintai sesamanya sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri. Rahmat mistik itu bersifat universal, dan adalah kewajiban bagi setiap orang untuk menjadikan hidupnya itu sebagai suatu perjalanan panjang menuju kemuliaan yang dikehendaki oleh Tuhan-Nya.²

Terciptanya ajaran trinitas dalam kehidupan gereja membutuhkan waktu dan pergumulan yang cukup lama dan berat. Sebenarnya hasil pergumulan gereja-gereja kuno dalam merumuskan ketritunggalan Allah merupakan suatu pujian klasik yang perlu dimengerti oleh gereja-gereja setelahnya.³

Gereja Kristen dewasa ini sudah sedemikian jauh berkembang dari agama Kristen awal. Kita menemukan gereja terbagi menjadi tiga aliran utama yaitu Gereja Roma Katholik, Gereja Kristen Protestan, dan Gereja Ortodok Timur. Gereja Protestan merupakan gereja pembaharuan yang dipelopori Luther, Zwingli dan Calvin. Reformasi gereja menghasilkan salah satu tipe gereja yang baru yaitu gereja bebas.

² Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 402.

³ Bambang B. Sudjaly, *Sejarah Dogma Trinitas* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986), hlm. 3.

Gereja-gereja bebas lebih mengutamakan segi persekutuan dan menolak segi institusional, karena bagi mereka persekutuan lebih mencirikan gereja rakyat. Yang diberikan oleh Allah (Firman, Roh Kudus) diberikan kepada dan diterima oleh manusia secara perorangan, dan mendorong manusia untuk membentuk, bersama dengan orang-orang percaya lain, suatu persekutuan yang hidup dari iman yang sama dan dapat diterima bagi mereka.⁴

Pada abad 18 dan secara khusus pada abad 19, keberagaman di Amerika dicirikan dengan bentuk-bentuk kebangunan rohani yang disertai usaha-usaha untuk menjadikan orang-orang kolonis baru orang-orang yang saleh. Gereja-gereja yang dicirikan asas sukarela, karena merupakan persekutuan-persekutuan orang-orang percaya yang sepaham, didirikan dimana-mana. Karena segi subyektif lebih diperhatikan dari segi obyektif, tidak dirasa perlu untuk terlalu menentukan posisi terhadap gereja-gereja lain. Demikianlah lahir ratusan gereja atau *denominations* yang kadang-kadang hampir sama, kadang-kadang cukup berbeda, tetapi semua merupakan gereja bebas.⁵

Adanya perpecahan-perpecahan dalam tubuh gereja memunculkan berbagai aliran-aliran yang mengatasnamakan gereja. Selain itu pula mulai bermunculan gereja-gereja yang memiliki doktrin dan tata ritual yang berbeda dengan gereja Katolik, Protestan ataupun Orthodox. Salah satunya gereja

⁴ Chr Jonge de dan Jan S. Aritonang, *Apa Dan Bagaimana Gereja, Pengantar Sejarah Ekleziologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 44.

⁵ *Ibid.*, hlm. 45.

yang sedang menjadi fenomena di kalangan umat Kristen, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang sering disingkat OSZA.⁶

Gereja Yesus Kristus OSZA merupakan suatu pemulihan dari gereja perjanjian baru yang didirikan oleh Yesus Kristus dengan para Rasul dan Nabi, dengan wewenang imamat Ilahi untuk melaksanakan tata cara, serta dengan wahyu pembimbing yang terus menerus dari Allah.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (*The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*) juga disebut Gereja Mormon adalah aliran khas Amerika karena lahir di sana sebagai agama yang baru sekalipun dalam tradisi kekristenan, namun dalam penyebarannya juga meluaskan diri ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Secara resmi gereja ini berdiri pada 6 April 1830 di New York, diprakarsai oleh pendiri dan nabi mereka Joseph Smith. Ia lahir tanggal 23 Desember 1805 di Vermont, di lingkungan keluarga yang menganut paham Universalis.⁷ Gerejanya ini terjadi saat ia menemukan lempengan-lempengan emas berisi tulisan kuno. Tulisan inilah yang akhirnya diterjemahkan apa yang kini disebut sebagai kitab Mormon. Bahkan buku inilah yang sekarang ini dipakai sebagai salah satu

⁶ Kata Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, untuk selanjutnya disingkat menjadi Gereja Yesus Kristus OSZA.

⁷ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 348. Universalisme, yang kurang lebih identik dengan Unitarianisme. Paham ini menolak doktrin Trinitas. Yesus adalah manusia dan pemimpin agama biasa, sama seperti Musa atau Sidharta Gautama (Budha), penganut paham ini tidak memiliki ataupun mengakui wibawa pengakuan iman, karena menurut mereka sumber kebenaran adalah manusia. Alkitab pun sekedar pengalaman manusia yang bernilai tinggi dan mengajarkan banyak hal yang baik. Kehidupan baru di balik kematian tidak terlalu diyakini, sebab yang penting adalah kehidupan masa kini, yang ditandai oleh damai dan kebebasan serta pengagungan kemanusiaan.

kitab suci bagi pengikutnya. Itulah sebabnya umat Mormon, begitu mereka biasa disebut, sedikit banyak ditentang oleh umat gereja yang lain.

Gereja Mormon ini mempunyai tiga belas pasal-pasal kepercayaan yang isinya mencakup ajaran-ajaran utama orang Kristen, yang menjadi pegangan semua gereja injili.⁸ Selain Alkitab, mereka mempunyai kitab lain yaitu kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara Yang Sangat Berharga. Dari keempat kitab ini, kitab Mormonlah yang dianggap tidak bisa salah dan mempunyai otoritas tertinggi. Yang menjadi dasar dalam ajaran Mormon ialah azas mengenai wahyu modern, sebab bila Allah berbicara pada zaman dahulu, maka juga tetap dapat menyatakan wahyunya pada masa kini.

Menurut Gereja Mormon, Allah dianggap menyerupai manusia. Dia adalah seorang pribadi. Dia berbicara dan telah berbicara kepada manusia. Dia telah dimuliakan, dan menurut ukuran manusia, Dia adalah Mahabijak dan Mahakuasa. Tetapi Dia penuh kasih dan baik hati. Dia adalah Bapa Roh semua orang dan Dia mempunyai pertimbangan kebaapaan dan perhatian terhadap anak-anakNya. Sedangkan Yesus adalah putra-Nya, dia lahirkan secara jasmani dan diperanakan oleh Roh Allah. Dia hidup mati dan dibangkitkan dalam arti yang benar-benar seperti yang dilaporkan kembali dalam Perjanjian Baru. Dia adalah Juru Selamat dan penebus manusia menurut rencana yang telah disusun sebelum dunia ini diciptakan. Meskipun demikian, dia tetap hidup, seorang yang dengan bentuk dan kepribadian yang nyata.

⁸ A. A. Howsepian, , "Are Mormon Theist", *Religius Studies*, XXXII, 1996, hlm. 257.

Begitu pula Roh Kudus adalah suatu pribadi roh, walaupun demikian, juga seorang Pribadi tersendiri. Ketiganya ini membentuk ketuhanan.⁹

Gereja Yesus Kristus OSZA memasuki Indonesia sejak 5 Januari 1970 lewat enam misionarisnya. Gereja ini berhasil mendapat izin kerja sebagai organisasi keagamaan resmi di Indonesia pada tanggal 11 Agustus 1970, dan tahun-tahun berikutnya berhasil mendirikan sejumlah cabang di seluruh Jawa.¹⁰ Salah satu cabangnya terdapat di jalan Diponegoro no. 93 Yogyakarta.

Dari sinilah timbul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut doktrin tentang ketuhanan yang diajarkan gereja kepada jemaatnya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) dan juga pemuka-pemuka sekte Protestan terhadap konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA khususnya di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memahami secara komprehensif mengenai:

⁹ [Http. Wikipedia. Org.](http://Wikipedia.Org), *Mormon*, Artikel 021-2001 dikutip pada 11 Februari 2006

¹⁰ Jan S. Aritonang, *op. cit.*, hlm.344

1. Konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.
2. Pandangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) dan juga pemuka-pemuka sekte Protestan terhadap konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA khususnya di Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan dapat :

1. Sebagai penambah wawasan tentang konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.
2. Sebagai pengenalan terhadap agama Kristen yang mempunyai pandangan yang berbeda dengan ajaran Kristen pada umumnya.
3. Menambah khazanah ilmu bagi para akademisi Perbandingan Agama.

E. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan persoalan yang akan dibahas tentang konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta, penulis belum menemukan penelitian serupa yang pernah dibahas, penulis hanya memberikan beberapa literatur, diantaranya :

Pertama, buku yang berjudul: *Meneliti Aliran Mormon* ditulis oleh Keith L. Brooks, buku ini mencoba menjelaskan bagaimana konsep kepercayaan para jemaat Gereja Mormon dan penulis memberikan suatu persepsi bahwa aliran mormon adalah faham yang bertentangan dengan firman Tuhan.

Kedua, buku yang berjudul *Kesaksian Nabi Joseph Smith*, buku ini adalah dokumentasi Gereja Yesus Kristus OSZA, yang menjelaskan awal mula berdirinya gereja ini dan perjalanan singkat pendiri aliran Mormon dan sekaligus sebagai seorang nabi bagi umat Mormon.

Ketiga, buku yang berjudul *Inside Story of Mormonism* yang ditulis oleh Einar Anderson, dia adalah seorang mantan jemaat Mormon, yang telah melakukan analisis dan tinjauan kritis atas berbagai pokok ajaran gereja ini, termasuk di dalam buku ini pembahasan tentang pasal-pasal iman. Seperti yang terdapat pada rumusan pasal pertama, memberi kesan bahwa kaum Mormon percaya kepada Allah yang Tritunggal. Akan tetapi dalam perkembangan kemudian terlihat bahwa Joseph Smith dan para pengikutnya tidak mengakui ketritunggalan Allah, melainkan memahami dengan pribadi atau personalisasi terhadap Tuhan bahkan lebih dari itu melihat Allah Bapa sebagai manusia biasa.¹¹

Dari literatur-literatur yang disebutkan di atas, penulis bermaksud akan mengadakan penelitian yang difokuskan tentang ketuhanan dalam Gereja Yesus Kristus OSZA khususnya di Yogyakarta yang beralamat di jalan Diponegoro no. 93 Yogyakarta. Penulis juga berusaha untuk memberikan pandangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) dan juga pemuka-pemuka sekte Protestan terhadap konsep ketuhanan yang diberikan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.

¹¹ Einar Anderson, *Inside Story of Mormonism* (Michigan: Kregel Publications, 1973), hlm. 101.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Seperti yang telah dikatakan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹² Metode diskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya ialah menyelidiki yang menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasi penyidikan dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dengan tujuan untuk menginterpretasikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di daerah tertentu.¹³

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan data atau informasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus dan jemaat gereja. Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan metode penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data ini penulis melaksanakannya dengan cara:

¹² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 4

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 18.

a. Observasi Partisipatif

Metode Observasi Partisipatif yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi dalam kewajarannya dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.¹⁴ Metode ini penulis gunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan gereja. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah gereja dan penyampaian doktrin gereja lebih khusus tentang ketuhanan yang terdapat pada Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan, dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka langsung pada orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak tertulis. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala gereja, pengurus gereja, dan jemaat gereja yang terdapat dalam Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta. Yang berkaitan dengan doktrin gereja tentang ketuhanan.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 107.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

c. Dokumentasi

Yakni metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, paper, majalah, dan sebagainya. Dengan metode ini diharapkan dapat membantu penulis guna melengkapi data-data yang telah didapat dari observasi dan interview atau wawancara.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Metode ini mencoba menangkap dan menginterpretasikan setiap jenis perjumpaan manusia dengan yang suci.¹⁶ Metode fenomenologi menegaskan bahwa semua gejala-gejala yang terdapat dalam agama tanpa menilainya. Tujuan dari pendekatan Fenomenologi adalah melihat ide-ide agama, amalan-amalan dan lembaga tanpa menunjuk benar atau salahnya.

Pendekatan Fenomenologi ini untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi religius. Metode ini mencoba memberikan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang telah mendalam sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut.¹⁷

Menurut Kristensen, tugas deskriptif fenomenologi adalah melakukan pengelompokan secara sistematis tentang karakteristik data untuk menggambarkan watak keagamaan manusia. Fenomenologi hendak

¹⁶ Mariasusai Davamony, *op. cit.*, hlm. 42.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

mengungkapkan elemen-elemen esensial dan tipikal dari agama.¹⁸ Melalui pendekatan ini dapat dibuktikan identitas tentang adanya Gereja Yesus Kristus OSZA sebagai data yang valid.

4. Analisis Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan data deskriptif kualitatif, yakni langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang diteliti.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dari lokasi yang ditunjuk sebagai lapangan penelitian, perlu adanya tahapan-tahapan guna mencapai maksud dan tujuan dari penelitian. Dalam lapangan akan banyak menemukan data-data penting yang sangat berguna untuk mengisi data dalam penulisan skripsi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan wawancara peneliti, gambar, foto, dokumen, artikel, dan sebagainya. Adanya metode analisis data dalam penelitian ini, untuk membantu, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan

¹⁸ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 114.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *op. cit.*, hlm. 136.

mengategorikannya dengan tujuan dapat menemukan tema dan hipotesis kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami pembahasan skripsi ini, maka dapat dilihat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang menguraikan seputar argumentasi tentang signifikasinya penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas deskripsi tentang Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta yang menjadi obyek penelitian, juga menjelaskan tentang asal-usul berdirinya Gereja Mormon.

Bab ketiga, membahas tentang konsep ketuhanan agama Kristen (arus utama yang dirumuskan dalam Persekutuan Gereja-gereja Indonesia), juga membahas tentang ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA sebagai dasar keimanannya kepada Bapa Surgawi sebutan Tuhan bagi mereka, yang meliputi Tuhan Bapa, Tuhan Putra (Yesus Kristus), Roh Kudus dan juga pemaknaan akan konsep trinitas menurut gereja tersebut.

Bab keempat, membahas pandangan gereja-gereja lain meliputi dua sub-bab, yang pertama pandangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia sebagai wadah organisasi gereja Protestan yang di dalamnya terdapat rumusan

iman bersama, yang kedua pandangan pemuka-pemuka sekte Gereja Protestan diantaranya: Gereja Pantekosta, Gereja Advent Hari Ketujuh, Gereja Kristen Jawa, dan Gereja Saksi Jehovah, terhadap konsep ketuhanan dalam Gereja Yesus Kristus OSZA.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan melalui penelitian yang bersumber pada gereja Yesus Kristus OSZA di jalan Diponegoro No. 93 Yogyakarta, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta, adalah:
 - a. Gereja Yesus Kristus OSZA mempunyai konsep ketuhanan triteis, yang semula diberikan oleh gereja reformis adalah konsep ketuhanan monoteis. Perkembangan pemahaman tersebut disebabkan adanya kitab Mormon yang dipercayai setara dengan Alkitab, sehingga pemahaman pun menjadi berbeda.
 - b. Gereja ini mengimani personalisasi terhadap Tuhan, yaitu bahwa Tuhan berbentuk seperti manusia biasa yang terdiri dari daging dan tulang. Gereja ini mengasumsikan bahwa satu "pribadi" haruslah berada dalam satu bentuk fisik.
 - c. Gereja ini tidak mengakui trinitas yang dirumuskan oleh Konsili Nicea, Konsili Konstantinopel, dan Konsili Chalcedon. Mereka memaknai dengan tiga pribadi Tuhan yang berbeda, yang mempunyai satu tujuan. Jika demikian, maka paham yang dianut gereja ini adalah polytheisme yaitu mengimani adanya tiga Tuhan yang berbeda.

2. Pandangan Gereja lain terhadap konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA

- a. Persekutuan Gereja-gereja Indonesia memandang kesesatan yang terdapat pada Gereja Yesus Kristus OSZA terletak dari dasar iman mereka yaitu pada *sola scripture* (kitab suci) yang mensejajarkan kitab Mormon dengan Alkitab, maka dari dasar yang salah berakibat pada pemahaman yang salah juga.
- b. Gereja Pantekosta, Gereja Advent Hari Ketujuh, Gereja Kristen Jawa dan tidak sependapat dengan pemahaman bentuk Tuhan yang terdiri dari daging dan tulang, bagi mereka Tuhan yang berbentuk daging dan tulang adalah Yesus Kristus. Menurut keyakinan mereka Yesus Kristus adalah firman yang berbentuk tubuh Yesus. Tuhan Bapa yang menjelma ke dalam tubuh Yesus Kristus, guna mengkomunikasikan antara Tuhan dengan Manusia. Dan mereka tetap memaknai Tritunggal dengan Tuhan Yang Esa, yang menyatakan diri dengan Tuhan Bapa, Tuhan Putra (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Dan menolak pemaknaan Tritunggal dengan tiga pribadi ketuhanan yang berbeda yang mempunyai satu tujuan, ketunggalan Tuhan terletak pada tujuannya bukan pribadi-Nya.
- c. Gereja Saksi Jehovah tidak sepakat dengan adanya bentuk Tuhan seperti manusia, bagi mereka Tuhan tidak dapat dijangkau oleh daya manusia termasuk akal dan fikiran. Juga mereka tidak sepakat akan Tritunggal, yang diartikan apapun. Bagi mereka Tritunggal berasal dari kafir. Karena doktrin yang mereka yakini bahwa Tuhan adalah Esa yaitu Bapa, sedangkan Yesus adalah malaikat Mikail yang menjelma

ke tubuh Yesus. Dan juga Roh Kudus adalah daya-kuasa Tuhan yaitu tenaga aktif-Nya.

B. Saran-saran

Diharapkan setelah penelitian ini, yang berjudul; Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus OSZA, yang hanya membahas satu aspek dari berbagai doktrin-doktrin yang ada di gereja tersebut yang terdapat di Yogyakarta, maka penelitian yang jauh dari kesempurnaan ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menguatkan penelitian ini. Dengan demikian maka akan tercapai suatu hasil mengenai perbedaan-perbedaan dan persamaan yang ada dalam Gereja Yesus Kristus OSZA dengan gereja-gereja lainnya.

Dari perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang ada di Gereja Yesus Kristus OSZA, dapat mencerminkan satu prinsip dari agama Kristen Protestan yaitu otoritas pemahaman manusia terhadap wahyu yang diimaninya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999
- Anderson, Einar. *Inside Story of Mormonism*. Michigan: Kregel Publications, 1973
- “Apa Yang Allah Tuntut dari Kita”, *Wachtower*. New York: Bible and Tract Society of New York, 1996
- “Are Mormon Theists”, Howsepian, A.A. *Religious Studies*. XXXII. 1996
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Banawiratma (ed.). *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Calvin, Yohanes. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKIS, 1999
- Davamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Djam’annuri (ed.). *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002
- Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. *Kesaksian Nabi Joseph Smith*. Jakarta: Intellectual Reserve, 1998
- Hadiwiyono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Http. Wikipedia. Org. *Gereja Mormon*. diakses 6 Maret 2006
- , *Mormon*. Artikel 021-2001 diakses 11 Februari 2006
- Jonge de, Chr. dan Aritonang, Jan S. *Apa dan Bagaimana Gereja, Pengantar Sejarah Eklesiologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Kitab Ajaran dan Perjanjian*. Jakarta: Misi Jakarta Indonesia, 1979
- Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi Tentang Yesus Kristus*. Jakarta: Setia Karya, 1976

- Kitab Mutiara Yang Sangat Berharga*. Jakarta: Misi Jakarta Indonesia, 1979
- McKay, David O. *Ajaran-ajaran Presiden Gereja*. Jakarta: Intellectual Reserve, 2003
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Nifrik, G. C. Van dan Boland, B. J. *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1995
- Persekutuan Gereja-gereja Indonesia. *Lima Dokumen Keesaan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Richards, Legrand. *Suatu Pekerjaan yang Ajaib dan Menakjubkan*. Jakarta: Pusat Distribusi Indonesia, 1982
- “Roh”, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Karya, 1990
- Sadily, Hasan. “Transenden”, dalam *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1989
- Saerang, E. Edy (ed.). *Apa yang Anda Perlu Ketahui Tentang..., 27 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publising House, 1998
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Sudjaly, B. Broto. *Sejarah Dogma Trinitas*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986
- ”Teologi Kitab Suci: Pergumulan antara Monoteisme Abrahamik dan Doktrin Trinitas”, Djam’annuri. *Orientasi Baru*. No. 13. September 2000
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Pudjaprijatma P.. *Pokok-pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode GKJ, 1997
- Talumewo, Staven H.. *Sejarah Gerakan Pantekosta*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1988
- Woodruff, Wilford. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*. Jakarta: Intellectual Reserve, 2004